

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PETERNAKAN
AYAM RAS PETELUR PADA CV. FITRI
DIDESAKEN RANAKECAMATAN KAHUKABUPATEN BONE**

AHMAD FAIDIL HIDAYAT

105960198715



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PETERNAKAN
AYAM RAS PETELUR PADA CV. FITRI DI DESA CENRANA
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

AHMAD FAIDIL HIDAYAT

105960198715

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

12/03/2020

1 exp
Smb. Aluma

R/090/AGS/2020
HID

a?

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras
Petelur di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Baupaten Bone

Nama : Ahmad Faidil Hidayat


Stambuk : 105960198715

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Nurdin, M.M.
NIDN. 0908046801

Pembimbing Pendamping



Isnaini Junais, S.TP., M.Si.
NIDN. 0926088401

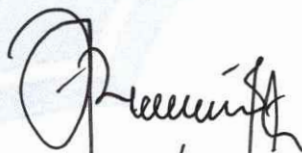
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras
Petelur di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Baupaten Bone

Nama : Ahmad Faidil Hidayat

Stambuk : 105960198715

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Nurdin, M.M.
Ketua Sidang

2. Isnam Junais, S.TP., M.Si.
Sekretaris

3. Dr. Ir. Arifin Fattah, M.Si.
Anggota

4. Firmansyah, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Lulus: 31 Agustus 2020

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**” merupakan hasil karya ilmiah yang belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 18 Februari 2020

Ahmad Faidil Hidayat

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Finansial Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Ir. Nurdin, M.M. selaku pembimbing 1 dan Bapak Isnam Junais,S.TP, M.Si. selaku pembimbing dua yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, SP.,M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua Orang Tua saya Bapak Jusman dan Ibu Hudaya, beserta saudara-saudara saya, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Para sahabat dan rekan-rekan angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen program studi agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak CV.Fitri beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak tererima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan..

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian di masa yang akan datang.

Makassar, 18 Februari 2020

Ahmad Faidil Hidayat

ABSTRAK

AHMAD FAIDIL HIDAYAT, 105960198715. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada CV. Fitri di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, dibawah bimbingan **NURDIN dan ISNAM JUNAIS.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peternakan dan kelayakan financial usaha peternakan ayam ras petelur pada CV. Fitri di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Penelitian ini dilaksanakan di peternakan ayam ras petelur di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penentuan informan dilakukan secara sengaja dengan memilih informan yang terlibat langsung dalam usaha peternakan ayam ras petelur Penentuan responden dipilih dari pihak internal dalam usaha peternakan ayam ras petelur CV. Fitri dengan jumlah responden terdiri dari 1 pemilik usaha, dan 3 pekerja. Metode peneltian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan permasalahan dalam usaha Peternakan Ayam Petelur antara lain: Resiko kematian, fluktuasi harga telur, dan musim yang tidak menguntungkan. Nilai R/C ratio dari usaha peternakan ayam ras petelur adalah 3,94, sehingga $R/C > 1$ yang artinya layak. Jadi, usaha peternakan ayam ras petelur CV.Fitri layak diusahakan.

Kata Kunci : Kelayakan, Ayam, Ras, Petelur

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Peternakan Ayam Ras Petelur.....	6
2.2 Karakteristik Ayam Ras Petelur.....	8
2.3 TelurAyam	11
2.4 Faktor Pendorong Dan Penghambat Usaha Ayam Ras Petelur	14
2.5 Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras	16
2.6 Kerangka Pemikiran	22
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2 Teknik Penentuan Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25

3.5 Teknik Analisis Data	26
3.5 Definisi Operasional	27
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
4.1 Deskripsi Usaha CV. Fitri	29
4.2 Struktur Organisasi	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Masalah yang dihadapi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur	33
5.2 Analisis Kelayakan Ayam Ras Petelur	35
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	43
6.1 Kesimpulan	43
6.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Rata-rata Biaya Tetap Peternakan Ayam Ras Petelur Per Dua Bulan Pada CV.Fitri.....	36
2.	Rata-rata Biaya Variabel Peternakan Ayam Ras Petelur Per Dua Bulan Pada CV.Fitri.....	37
3.	Rata-rata Pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur CV.Fitri Selama Dua Bulan.....	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	21
2.	Struktur organisasi CV. Fitri	31



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	46
2.	Identitas Responden Peternakan Ayam Ras Petelur	49
3.	Penerimaan Ayam Ras Telur Selama 2 Bulan CV. Fitri	49
4.	Penggunaan Biaya Variabel (DOC) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri	50
5.	Penggunaan Biaya Variabel (Konsentrat) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri	51
6.	Penggunaan Biaya Variabel (Jagung) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri	51
7.	Penggunaan Biaya Variabel (Dedak Padi) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri	51
8.	Penggunaan Biaya Variabel (Listrik) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri	52
9.	Penggunaan Biaya Variabel (Vaksin B1) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri	52
10.	Penggunaan Biaya Variabel (Upah) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri	52
11.	Total Biaya Variabel dalam Peternakan Ayam Ras Petelur pada CV Fitri	53
12.	Penggunaan Biaya Tetap (Pajak Usaha) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri	53
13.	Penggunaan Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri	53
14.	Total Biaya Tetap dalam Peternakan Ayam Ras Petelur pada CV Fitri	54

15.	Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di CV Fitri	54
16.	Hasil Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur CV.Fitri Per dua Bulan..	54
17.	Dokumentasi Penelitian	55



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia yang semakin maju ini, antara lain pengaruhnya adalah perubahan dalam kebutuhan masyarakat Indonesia. Kebutuhan telur sangat bermanfaat bagi masyarakat, telur yang semula dirasa sebagai makanan yang istimewa dan langka kini telah dapat dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat, telur memiliki gizi yang cukup tinggi dan mudah dicerna, tidaklah berlebihan jika makanan sumber protein hewani ini semakin dihargai dan produk ternak berupa telur pun berkembang (Muhammad, et al, 2017).

Sasaran pengembangan agribisnis komoditas ayam ras petelur yang telah ditetapkan oleh pemerintahan lebih diutamakan untuk 1) meningkatkan produktivitas dan produksi ayam petelur sehingga produknya dapat lebih terjangkau oleh masyarakat luas dari sisi harga dan perolehan, dan 2) mengurangi ketergantungan bahan baku impor, terutama pada komponen bahan pakan (Departemen Pertanian, 2007).

Peternakan merupakan salah satu subsektor di dalam sektor pertanian yang menyimpan potensi dan prospek yang menjanjikan pada masa yang akan datang. Usaha peternakan ternak ayam ras petelur menjadi salah satu alternatif usaha yang menjanjikan. Selain mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, usaha ini juga punya posisi strategis dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui penyediaan protein hewani (Prihatman, 2000).

Telur merupakan salah satu sumber protein utama dan murah bagi masyarakat, sehingga kebutuhan akan telur sangat tinggi, terdapat berbagai macam jenis telur yang dijual seperti telur ayam buras, telur itik, telur ayam ras dan telur puyuh. Pasokan telur untuk setiap jenis berbeda khusus untuk telur ayam, dan itik memiliki harga jual yang tinggi karena permintaan yang tinggi tetapi pasokan yang sedikit *exceeds demand*. Permintaan akan telur yang meningkat merupakan sinyal bagi para peternak untuk berusaha dalam peternakan, meningkatnya pendapatan masyarakat juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat yang akan lebih memperhatikan kebutuhan makanan bergizi terutama protein hewani (Hendri Romadhon, et,all,2012)

Usaha peternakan ayam pada umumnya, harus mengetahui unsur penting dalam produksi, yaitu ; breeding (pembibitan), feeding (pakan ternak), atau manajemen (pengelolaan usaha peternakan). Pengelolaan dan pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan karena dengan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik, kondisi ayam yang sehat, tingkat mortalitas yang rendah dan pada akhirnya akan menghasilkan ayam petelur dengan produksi telur yang tinggi. Terbatasnya kemampuan dan pengetahuan peternak dalam memelihara ternaknya menjadi sebuah permasalahan dalam sektor peternakan. Pemberian vaksinasi dan komposisi pakan yang harus sesuai dengan umur ternak, waktu dalam pemberian makan ternak sesuai dengan kebutuhan ternak, perawatan dan mengurus kandang untuk menjaga kesehatan ayam dan kebersihan kandang, merupakan dasar dari pengetahuan peternak ayam petelur (Muhammad, et, all, 2017).

Perkembangan sub sektor peternakan semakin menjadi penting, karena adanya program diversifikasi pangan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat yang mana dalam kaitan ini peternakan merupakan sumber produksi pangan berkualitas tinggi, dimana tingginya permintaan konsumsi masyarakat akan produk peternakan masih jauh melebihi persediaan yang ada dan yang terakhir yaitu usaha ternak di pedesaan mampu memberikan tambahan pendapatan dan lapangan pekerjaan bagi keluarga petani dan masyarakat. Namun sektor peternakan pernah mengalami penurunan disaat perekonomian Indonesia di landa krisis moneter dan virus flu burung (Yudohusodo, S. 2003).

Sulawesi Selatan merupakan daerah pertanian yang sangat mendukung pertumbuhan subsektor pertanian yaitu peternakan. Kondisi ini membuktikan bahwa masih adanya peluang dan potensi peternakan ayam ras petelur untuk dikembangkan lebih besar. Secara ekonomis pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Kahu memiliki prospek bisnis menguntungkan, peluang pasar dan permintaan telur selalu mengalami peningkatan setiap tahun, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perkembangan Ayam Petelur dan Produksi Telur Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Tahun	Ayam Petelur (Ekor)	Telur (Butir)
2014	20.770	296.426
2015	27.655	378.112
2016	34.468	474.650
2017	38.182	508.210
2018	42.394	610.735

Sumber: Kantor Kecamatan Kahu, 2019

Desa Cenrana merupakan salah satu lokasi yang melakukan usaha peternakan ayam ras petelur. Satu diantaranya adalah usaha ayam ras petelur Cenrana Usaha peternakan ayam ras petelur yang ada di Desa Cenrana Kecamatan Kahu cukup dominan dari usaha lainnya. Berdasarkan kondisi dilapangan usaha ini sudah lama dan masih bertahan sampai sekarang ini, sekalipun sering terjadi fluktuasi harga input dan output, selain itu pengelolaan yang dilakukan masih sederhana, kemudian dalam kegiatan dan tanggungjawab sepenuhnya kepada pemilik usaha. Pembukuan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan sampai saat ini belum pernah dilakukan analisis kelayakan usaha. Oleh karena itu menarik untuk diteliti tentang: “Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut;

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi peternakan ayam ras petelur ras petelur pada CV. Fitri di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
2. Bagaimana kelayakan usaha finansial peternak ayam ras petelur pada CV. Fitri di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi peternakan ayam ras petelur pada CV. Fitri di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

2. Untuk menganalisis kelayakan usaha finansial peternakan ayam ras petelur pada CV. Fitri di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Memberikan rujukan bagi pihak- pihak yang berminat untuk mengembangkan usaha dibidang ini.
3. Menambah pengetahuan dalam kelayakan usaha, serta menjadi sumber kepustakaan bagi penelitian lainnya, serta dapat dijadikan bahan bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peternakan Ayam Ras Petelur

Perkembangan sub sektor peternakan sampai saat ini begitu pesat, baik dari segi skala usaha maupun dari jumlah peternakan yang ada. Beberapa alasan peternak untuk terus menjalankan usaha peternakan ayam petelur ini dikarenakan jumlah permintaan telur ayam ras yang terus meningkat, perputaran modal yang cepat, akses mendapatkan input produksi yang mudah dengan skala kecil maupun besar merupakan daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk menekuni usaha peternakan ayam ras petelur ini (Prihatman, 2000).

Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96, usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan, dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal ekor per periode. Pengusaha kecil peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal ekor per periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan adalah pengusaha peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi melebihi ekor per periode. Khusus untuk Pengusaha Peternakan, dapat menerima bimbingan dan pengawasan dari pemerintah. Hal tersebut dapat ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 1977 tentang usaha peternakan. Peraturan pemerintah ini menjelaskan bahwa Menteri bertanggung jawab dalam bidang peternakan atau pejabat yang

ditunjuk olehnya berkewajiban melakukan bimbingan dan pengawasan atas pelaksanaan perusahaanpeternakan (Rasyaf, M.2008).

Sub sektor peternakan dapat dilihat dari empat sub sistem agribisnis peternakan yaitu hulu, hilir dan penunjang. Sub sistem agribisnis hulu meliputi seluruh proses produksi sapronak (sarana produksi ternak) seperti DOC, pakan, obat-obatan serta peralatan-peralatan peternakan. Sub sistem budidaya ternak berkaitan dengan proses produksi ternak dengan menggunakan input yang dihasilkan oleh sub sistem hulu untuk menghasilkan output yang siap diolah dan dipasarkan. Sub sistem hilir meliputi kegiatan pengolahan produk yang dihasilkan oleh sub sistem budidaya ternak menjadi produk olahan dan produk akhir. Sedangkan sub sistem penunjang adalah sub sistem yang menunjang keberhasilan ketiga sub sistem di atas. Sub sistem penunjang ini dapat berupa lembaga keuangan bank maupun non bank, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga pendidikan dan pelatihan, transportasi, komunikasi, dan kebijakan-kebijakan pemerintah (Anonim, 2014).

Pengembangan industri perunggasan menyangkut beberapa aspek yang mampu menumbuhkan kegiatan-kegiatan produktif lainnya yang saling terkait, saling mendukung, saling mengembangkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan industri peternakan yaitu:

1. Perlu didorong pengembangan industri yang berdaya saing kuat dan mempunyai pasar yang prospektif
2. Perlu dilakukan pengkajian dalam pemilihan teknologi yang tepat (teknologi yang tepat guna)

3. Perlu dikembangkan dukungan penelitian dan pengembangan secara bertahap
4. Pengembangan industri perlu diarahkan agar dapat menciptakan keterkaitan yang luas antara sektor pertanian dan sektor industri sehingga dapat mendorong peningkatan nilai tambah bagi para petani (Prihatman, 2000).

Dengan melakukan kegiatan industri diharapkan semakin memperbesar nilai tambah pada produk yang dihasilkan. Selain itu pengembangan industri akan semakin memperluas lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin banyak (Yudohusodo, S. 2003).

2.2 Karakteristik Ayam Ras Petelur

Karakteristik ayam ras petelur dapat dilihat dari ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam unggas ini berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banyak. Tahun demi tahun ayam hutan dari seluruh wilayah dunia diseleksi secara ketat oleh para pakar. Arah seleksi ditujukan pada produksi yang banyak, karena ayam hutan tadi dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari produksi yang banyak dalam seleksi tadi mulai spesifik. Ayam terseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan ayam broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, seleksi juga diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat. Persilangan dan seleksi itu dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur seperti yang ada sekarang ini. (Suprijatma, *et all*, 2005)

Perkembangan ayam ras petelur pada awal tahun 1900-an, ayam liar itu tetap pada tempatnya akrab dengan pola kehidupan masyarakat dipedesaan.

Memasuki periode 1940-an, orang mulai mengenal ayam lain selain ayam liar itu. Dari sini, orang mulai membedakan antara ayam orang Belanda (Bangsa Belanda saat itu menjajah Indonesia) dengan ayam liar di Indonesia. Ayam liar ini kemudian dinamakan ayam lokal yang kemudian disebut ayam kampung karena keberadaan ayam itu memang di pedesaan. Sementara ayam orang Belanda disebut dengan ayam luar negeri yang kemudian lebih akrab dengan sebutan ayam negeri (kala itu masih merupakan ayam negeri galur 133 murni). (Fadilah, dan Fatkhuroji, 2013)

Ayam sejenis ini masih sangat dijumpai di tahun 1950-an yang dipelihara oleh beberapa orang penggemar ayam. Hingga akhir periode 1980-an, orang Indonesia tidak banyak mengenal klasifikasi ayam. Ketika itu, sifat ayam dianggap seperti ayam kampung saja, bila telurnya enak dimakan maka dagingnya juga enak dimakan. Namun, pendapat itu ternyata tidak benar, ayam negeri atau ayam ras ini ternyata bertelur banyak tetapi tidak enak dagingnya. Ayam yang mulanya masuk dan mulai ditenakkan pada periode tersebut adalah ayam ras petelur *white leghorn* yang kurus dan umumnya cepat habis masa produktifnya. Antipati orang terhadap daging ayam ras cukup lama hingga menjelang akhir periode 1990-an. Ketika itu mulai merebak peternakan ayam broiler yang memang khusus untuk daging, sementara itu ayam ras petelur dwiguna atau ayam petelur cokelat mulai menjamur pula. Untuk itulah masyarakat mulai sadar bahwa ayam ras mempunyai klasifikasi sebagai petelur handal dan pedaging yang enak. Mulai terjadi pula persaingan tajam antara telur dan daging ayam ras dengan telur dan daging ayam kampung (Yuwanta, 2010).

Peternakan telur ayam ras cokelat mulai diatas angin, sedangkan telur ayam kampung mulai terpuruk pada penggunaan resep makanan tradisional saja. Persaingan inilah menandakan maraknya peternakan ayam petelur. Ayam kampung memang bertelur dan dagingnya dapat dimakan, tetapi tidak dapat diklasifikasikan sebagai ayam dwiguna secara komersial unggul. Penyebabnya, dasar genetis antara ayam kampung dan ayam ras petelur dwiguna ini memang berbeda jauh. Ayam kampung dengan kemampuan adaptasi yang luar biasa baiknya, sehingga ayam kampung dapat mengantisipasi perubahan iklim dengan baik dibandingkan ayam ras akan tetapi ayam kampung tidak dapat menghasilkan telur sebanyak ayam ras petelur (Fadila, et all, 2017).

Ayam ras petelur adalah jenis ayam unggul yang induk atau nenek moyangnya merupakan ayam impor yang telah mengalami perbaikan genetik melalui proses persilangan dan seleksi dengan tujuan produksi sebagai penghasil telur. Menurut, Rasyaf (2008) menyebutkan bahwa ayam yang terseleksi dengan sendirinya untuk tujuan produksi telur. Persilangan dan seleksi dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur unggul seperti sekarang. Dalam setiap persilangan, sifat jelek selalu dibuang dan sifat baik akan dipertahankan, sehingga terciptalah ayam petelur unggul. Adapun ciri-ciri ayam ras petelur menurut berbagai sumber pustaka yang berhasil dihimpun adalah : 1. Mudah terkejut (nervous) 2. Bentuk tubuh ramping 3. Cuping telinga berwarna putih 4. Kerabang kulit telur berwarna putih 5. Efisien dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur 6. Tidak memiliki sifat mengeram 7. Produksi telur yang tinggi yaitu 200 butir per ekor per tahun, bahkan bisa mencapai 250 – 280 butir per ekor per tahun.

Ayam ras petelur akan pertama bertelur kira-kira pada saat berumur 5 bulan dan akan terus bertelur sampai umurnya mencapai 18 bulan. Pada umumnya, produksi telur terbaik terjadi pada tahun pertama.

Jenis ayam ras petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara secara khusus untuk diambil telurnya dan mendapatkan keuntungan. (Prihatman, 2000), Ayam ras petelur merupakan strain unggul yang mempunyai daya produktivitas bertelur yang tinggi, baik jumlah maupun bobot telurnya sehingga apabila diusahakan dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat. Ayam petelur memiliki keuntungan dalam memproduksi telur yang lebih tinggi dibandingkan produksi telur ayam buras dan jenis unggas yang lain (Yuwanta, 2004).

2.3 Telur Ayam

Pentingnya kedudukan telur dari segi pemanfaatannya sebagai bahan pangan dan bahan baku industri, mendorong pemerintah melalui surat keputusan Menperindag nomor : 115/MPP/Kep/2/1998 tanggal 27 febuari 1998, memasukkan telur ke dalam unsur sembilan bahan pokok (sembako). Oleh karena itu diperlukan sekali adanya penanganan yang baik, agar diperoleh telur yang memiliki kelayakan yang tinggi sebagai konsumsi (Prihatman, 2000).

Telur ayam merupakan jenis makanan bergizi yang sangat populer dikalangan masyarakat yang bermanfaat sebagai sumber protein hewani. Disebabkan telur adalah salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah pula cara pengolahannya. Hal ini menjadikan telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan di konsumsi secara luas oleh masyarakat.

Pada gilirannya kebutuhan telur juga akan terus meningkat. Telur telah banyak diusahakan secara komersial sebagai salah satu produk andalan di sektor perunggasan. Jika dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, telur tergolong bahan pangan yang murah, mudah diperoleh, mudah dalam penanganannya dan memiliki nilai gizi yang tinggi (Atma Media, 2010).

Telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan terbesar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Dari sebutir telur didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat-zat gizi yang sangat baik dan mudah dicerna. Oleh karenanya telur merupakan bahan pangan yang sangat baik untuk anak-anak yang sedang tumbuh dan memerlukan protein dan mineral dalam jumlah banyak dan juga dianjurkan diberikan kepada orang yang sedang sakit untuk mempercepat proses kesembuhannya (Sudaryani dan Titik, 2004),

Telur Ayam adalah salah satu sumber protein hewani yang memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna, dan bergizi tinggi (Ginting, 2007). Komposisi telur ayam terdiri dari 73,7 persen air, 12,9 persen protein, 11,2 persen lemak dan 0,9 persen karbohidrat, sedangkan struktur telur terdiri dari 3 komponen yaitu kulit telur (11 persen dari total bobot telur), putih telur (57 persen dari total bobot telur) dan kuning telur (32 persen dari total bobot telur) (Purnama, 2008). Telur disamping harganya relatif murah jika dibandingkan dengan makanan berprotein hewani lainnya, telur juga mengandung protein cukup tinggi (Fadilah, dan Fatkhuroji. 2013).

Kandungan yang tertinggi telur terdapat pada bagian kuningnya. Kuning telur mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan serta mineral seperti besi, fosfor sedikit kalsium, dan vitamin B kompleks. Sebagian protein (50 persen) dan semua lemak terdapat pada kuning telur. Adapun putih telur yang jumlahnya sekitar 60 persen dari seluruh bulatan telur mengandung 5 jenis protein dan sedikit karbohidrat (Ginting, 2007) Telur dapat memberikan manfaat untuk kesehatan, memberikan pengobatan, dan memiliki banyak kegunaan lainnya sehingga telur dikatakan sebagai produk yang serbaguna. Konsumsi telur di Indonesia rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia yang kini mengkonsumsi enam butir telur per orang dalam seminggu (Yudohusodo, 2003).

Telur ayam ras adalah salah satu sumber pangan protein hewani yang populer dan sangat diminati oleh masyarakat. Hampir seluruh kalangan masyarakat dapat mengonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Hal ini karena telur ayam ras relatif murah dan mudah diperoleh serta dapat memenuhi kebutuhan gizi yang diharapkan (Lestari, 2009)

Telur ayam ras segar adalah telur yang tidak mengalami proses pendinginan dan tidak mengalami penanganan pengawetan serta tidak menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan embrio yang jelas. Telur tersusun oleh tiga bagian utama yaitu kulit telur (kerabang), bagian cairan bening (albumen), dan bagian cairan yang berwarna kuning (yolk) (Rasyaf, 1990). Telur ayam ras mempunyai kandungan protein yang tinggi dan susunan protein yang lengkap, akan tetapi lemak yang terkandung di dalamnya juga tinggi. Secara umum telur

ayam ras dan telur itik merupakan telur yang paling sering di konsumsi oleh masyarakat (Sudaryani, 2003).

2.4 Faktor Pendorong Dan Penghambat Usaha Ayam Ras Petelur

Faktor pendorong usaha ayam ras petelur yaitu terciptanya lapangan kerja yang baru, adanya pola kemitraan pihak perusahaan atau pengusaha yang berniat untuk bermitra akan menyediakan modal dengan beberapa orang sebagai peternak, secara langsung ini dapat memperluas skala usaha petani peternak ayam ras petelur (Hapsah, 1999).

Menurut Sudarmono (2003) menyatakan bahwa keberhasilan usaha ternak ayam ras petelur akan semakin mudah dicapai mengingat banyaknya faktor penunjang atau pendukung di Indonesia, faktor-faktor pendukung keberhasilan usaha ternak ayam ras petelur, antara lain sebagai berikut:

1. Tersedianya bahan baku pakan ternak berupa jagung dan hasil ikutan produk pertanian, misalnya bekatul, bungkil kelapa, bungkil kacang tanah, bungkil kacang kedelai dan sebagainya
2. Semakin berkembangnya pabrik makanan terhadap siap pakai dan obat-obatan yang semakin tersebar diberbagai provinsi
3. Semakin berkembangnya industri pembibitan ayam berupa ayam-ayam parent stock atau grad parent stock dinegara kita, yang memproduksi DOC tingkat final stock guna menyuplai para peternak

Dilanjutkan kembali oleh Sudarmono (2003) bahwa, selain faktor-faktor pendukung keberhasilan perlu diwaspadai juga adanya kemungkinan timbulnya faktor-faktor penghambat keberhasilan usaha ternak ayam tersebut. Adanya

faktor-faktor penghambat tersebut menyebabkan timbulnya permasalahan dan kendala yang memerlukan cara penanganan tersendiri. Beberapa macam permasalahan dan kendala yang mungkin timbul dan menghambat keberhasilan usaha ternak ayam ras petelur adalah sebagai berikut:

1. Resiko kematian, Bagaimana pun juga usaha bisnis ayam ras petelur merupakan bisnis yang mengandung resiko besar. Adanya sedikit saja kesalahan dalam pemeliharaan akan dapat menyebabkan terjadinya kematian, penyusutan, populasi, dan penurunan kemampuan memproduksi
2. Fluktuasi harga, Walaupun dunia peternakan ayam ras petelur cukup memberikan harapan kepada peternak, karena peluang pasar produk ayam tersebut sangat menjanjikan, namun peternak juga sering digunakan adanya ketidak stabilan harga telur di pasaran, terjadinya fluktuasi harga telur dipasaran sangat sulit pula diambil tindakan antisipasi. Walaupun kendala ini pada umumnya bersifat sementara, namun ternyata sangat berpengaruh pada peternak kecil dan peternak pemula.
3. Musim yang tidak menguntungkan Negara kita yang terletak di daerah tropis, sering terjadi musim-musim yang kurang menguntungkan bagi ternak ayam ras petelur, terutama pada tahun-tahun kering yang berurutan. Terjadinya tahun-tahun kering yang berurutan menyebabkan tertundanya musim panen tanaman pangan, khususnya jagung dan hasil ikutan berupa katul. Jika ini terjadi, maka penyediaan bahan baku pakan jagung yang merupakan bagian terbesar dari ransum, menjadi sangat kurang atau langka. Hal ini menyebabkan harga ransum menjadi tinggi bahkan kadang peternak harus

menghadapi dua faktor yang menghimpit usaha ternak ayamnya, yakni adanya kenaikan harga pakan dan terjadinya fluktuasi atau merosotnya harga telur.

2.5 Budidaya Ayam Petelur

Budidaya ternak ayam petelur merupakan salah satu jenis bisnis yang sepertinya sudah mulai diminati oleh sebagian besar masyarakat. Hal tersebut dikarenakan selain harga telur yang cukup mahal, bisnis satu ini juga termasuk salah satu bentuk budidaya yang sangat mudah dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam budidaya ayam petelur :

- a. Cara pertama untuk budidaya ternak ayam petelur yaitu dengan mempersiapkan lokasi dan pembuatan kandang. Usahakan agar lokasi kandang terletak cukup jauh dari pemukiman warga, agar tidak ada timbulnya bau dari kotoran serta mencegah terjadinya keributan yang diakibatkan oleh ayam, sehingga warga sekitar juga tidak akan terganggu.
- b. Pemilihan bibit merupakan salah satu cara budidaya ternak ayam petelur yang paling penting, dimana terdapat dua jenis, yaitu ayam ras petelur putih dan ayam petelur coklat. Ayam dengan ras petelur coklat memiliki ukuran yang sedikit lebih besar dibandingkan ayam petelur putih. Akan tetapi, secara kandungan nutrisi kedua telur tersebut sama saja. Perlu diperhatikan bahwa di dalam budidaya ternak ayam petelur, memilih bibit haruslah yang sehat tanpa cacat sama sekali
- c. Cara pemberian pakan. Pakan yang berkualitas adalah pakan yang mengandung protein, karbohidrat, mineral, kalsium, serta vitamin untuk

memenuhi kebutuhan ayam. Selanjutnya memberikan pula pakan kepada ayam dalam bentuk konsentrat, dedak dan jagung yang telah digiling

- d. Perawatan yaitu dengan cara memberikan vaksin dan vitamin secara rutin. Dengan begitu, kekebalan tubuh ayam akan lebih terjaga. Kebersihan kandang juga bisa mempengaruhi kesehatan ayam.

2.6 Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras

Mengkaji kelayakan adalah untuk menjawab pertanyaan layak atau tidaknya suatu gagasan atau usulan diwujudkan menjadi kenyataan. Hal ini dikaitkan dengan tingkat keberhasilan yang hendak diraih. Melihat kegunaannya yang strategis, yaitu sebagai bahan pengambil keputusan haruslah mencakup berbagai aspek yang terkait serta memperhatikan mutu dan jangkauan pengkajian. Aspek-aspek yang akan disorot tergantung dari lingkup usaha dan tujuan (Soeharto, 2008).

2.6.1 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pada proses produksi, biaya pada umumnya terdiri dari harga input atau bahan baku, penyusutan dari aset-aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang tidak termasuk pada harga bahan baku dan biaya penyusutan. Sementara pada perusahaan perdagangan biaya-biaya terdiri dari harga barang dagangan, biaya pengangkutan, biaya perlakuan dan biaya retribusi, serta biaya penyusutan asset jangka panjang. Hubungan kedua jenis biaya tersebut dengan jumlah produk atau output akan berbeda baik dalam hal jumlah dan

jenisnya maupun dalam hal bentuk persamaan atau fungsi biayanya (Padangaran, 2013)

Hafsah (2003) mengatakan bahwa Biaya produksi usahatani ialah semua pengeluaran yang digunakan didalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi (termaksud di dalamnya modal, input-input dan jasa-jasa yang digunakan di dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk tersebut, itulah yang disebut biaya produksi. Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kategori/kelompok biaya yaitu sebagai berikut :

1. Biaya tetap ialah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu musim produksi. Komponen biaya tetap antara lain : pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan tenaga ternak, pemeliharaan pompa air, traktor, biaya kredit/pinjaman dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat dikelompokkan pada biaya tetap, bila tidak ada biaya imbalan dalam penggunaannya atau tidak adanya penawaran untuk itu (terutama untuk usahatani maupun di luar usahatani).
2. Biaya variabel atau biaya tidak tetap. Besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Komponen biaya variabel antara lain pupuk, benih/bibit, pestisida, tenaga kerja upahan, panen, pengolahan, tanah dan sewa tanah. Jadi biaya produksi atau total cost merupakan penjumlahan fixed cost dengan variable cost.
3. Biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa pajak tanah dan pajak air, sedangkan biaya tunai yang sifatnya variable antara lain berupa : biaya untuk

pemakaian benih/bibit, pupuk, pestisida dan tenaga luar keluarga (tenaga upahan).

4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biaya tetap seperti : sewa lahan, penyusutan alat-alat pertanian, bunga kredit dan lain-lain. Sedangkan biaya yang diperhitungkan dari biaya variabel antara lain biaya tenaga kerja, biaya panen dan pengolahan tanah dari keluarga dan jumlah pupuk kandang yang dipakai.

Menurut Supriyono (2000), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya yang digunakan untuk produksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dibayarkan selama proses produksi oleh produsen untuk masukan (input) yang berasal dari luar seperti penggunaan tenaga kerja dan sarana produksi dari luar.
- b. Biaya implisit adalah biaya dari faktor produksi sendiri yang diikutsertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk (output). Termasuk dalam biaya ini antara lain adalah biaya penyusutan, sewa tanah milik sendiri, upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri.

Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost (Total Biaya) (Rp).

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap) (Rp)

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel) (Rp)

2.6.2 Tentang Penerimaan

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha. Penerimaan (Pendapatan Kotor) adalah jumlah semua produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku dipasaran. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan total (total revenue)

P = Harga (price)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (quantity)

Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil.

Penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen (Soekartawi, 2002).

Penerimaan usahatani ialah besarnya nilai total produksi, yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu usahatani dikalikan dengan harga per unit output. Dalam prakteknya, petani dalam mengusahakan lahannya tidak hanya satu macam usahatani saja, sehingga penerimaan yang diperoleh juga lebih dari satu sumber. Cara mengusahakannya pun sangat beragam, ada yang secara monokultur, tumpangsari bahkan ada yang mengusahakan secara terpadu. Dengan demikian, maka penerimaan yang diperoleh petani juga merupakan penjumlahan semua penerimaan dari hasil usahatannya yang diusahakan di atas lahannya (Hafsah, 2003).

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu. Jenis – jenis penerimaan dapat dibedakan dalam 3 bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Penerimaan total adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan produk.
- b. Penerimaan rata- rata adalah penerimaan untuk tiap – tiap satuan produksi yang dijual.
- c. Penerimaan batas adalah tambahan penerimaan karena penjualan satu kesatuan tambahan (ekstra) barang atau tambahan karena penjualan satu kesatuan terakhir.

Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan atau $TR = P.Q$ Penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan jumlah barang yang dijual dengan harga barang. Jika terdapat banyak barang maka cara menghitung penerimaan adalah sebagai berikut:

$$R = \sum(Y_i \cdot P_{yi})$$

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp)

Y_i = Jumlah Penjualan (Kg)

P_{yi} = Harga (Rp)

2.6.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan pokok yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pangandaheng (2012) menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Menurut Sukirno (2006), Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

2.5.4 Cost Rasio (R/C)

Menurut Soekartawi (2002), komponen biaya dapat dianalisis keuntungan usaha dengan menggunakan analisis R/C. R/C adalah singkatan dari (*Revenue Cost Ratio*) atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha itu menguntungkan atau tidak dan layak untuk dikembangkan. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya penerimaan/pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

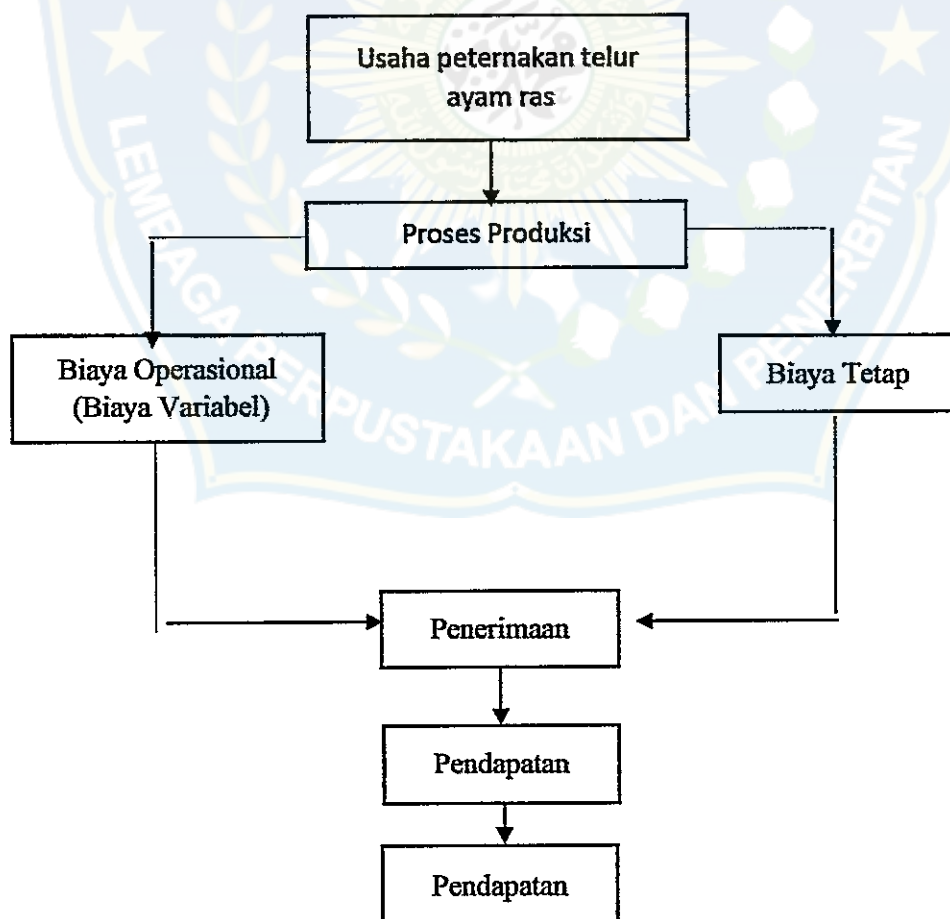
TC = Total Biaya

Jika R/C mendekati 1 berarti efisiensi penggunaan modal rendah karena jika R/C = 1 berarti perusahaan hanya mencapai kondisi pulang pokok. Artinya jumlah penerimaan yang diperoleh hanya sebesar modal yang digunakan untuk memperoleh penerimaan tersebut. Jika R/C < 1 berarti penggunaan modal rugi karena jumlah penerimaan lebih kecil dari jumlah modal yang digunakan. Dapat

disimpulkan bahwa nilai R/C yang makin lebih besar dari 1 berarti penggunaan modal makin efisien.

2.6 Kerangka Pikir

Kegiatan usaha ternak unggas analisis usaha diperlukan untuk kepentingan pengelolaan yang menyangkut dana dan hasil yang diperoleh. Dengan analisis usaha dapat dilihat kelayakan dari besarnya biaya yang sudah dikeluarkan serta perkiraan keuntungan yang akan didapat dari investasi yang sudah dijalankan. Analisis usaha juga berguna sebagai pertimbangan apakah pelaksanaan usaha telur ayam ras, sudah dijalankan baik dan benar.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di peternakan ayam ras petelur CV. Fitri Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) karena di wilayah tersebut terdapat usaha peternakan ayam ras petelur. Waktu penelitian akan dilakukan selama 3 bulan yakni November – Januari 2020.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu dengan memilih informan yang memiliki latar belakang dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Penentuan responden dipilih dari pihak internal dalam usaha peternakan ayam ras petelur CV. Fitri dengan jumlah informan terdiri dari 4 orang, yaitu 1 pemilik usaha, dan 3 karyawan. Penentuan informan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pimpinan usaha bertanggung jawab penuh dan mengetahui segala kegiatan proses produksi ayam petelur selama berdirinya usaha ini, kemudian karyawannya bertugas dibagian produksi, pemeliharaan, sarana dan prasarana serta pemasaran.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mewawancarai langsung kepada peternak

ayam ras petelur yang berhubungan dengan materi penelitian berupa produksi telur, jumlah kandang, populasi ayam ras petelur serta pasar ayam ras petelur.

Data sekunder didapat dari instansi terkait seperti dari Badan Pusat Statistik, Dinas Peternakan, dan Pertanian serta studi pustaka menyangkut keadaan umum daerah penelitian dan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik-teknik atau cara-cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap usaha peternakan ayam ras petelur yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek usaha yang akan diteliti.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada informan yang terdiri pemilik usaha dan tenaga kerja berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Yaitu kegiatan pencatatan dan pengambilan gambar yang diperlukan baik dari informan dan tenaga kerja.

3.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang lengkap dan terperinci. Untuk membahas permasalahan pertama, sedangkan untuk kelayakan usaha peternak ayam ras petelur digunakan perhitungan sebagai berikut

Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung besarnya total biaya (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$TC = \text{Total Cost (Total Biaya)}$$

$$FC = \text{Fixed Cost (Biaya Tetap)}$$

$$VC = \text{Variable Cost (Biaya Variabel)}$$

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

$$I = \text{Income (Pendapatan)}$$

$$TR = \text{Total Revenue (Penerimaan Total)}$$

$$TC = \text{Total Cost (Biaya Total)}$$

Metode yang di gunakan untuk tujuan penelitian ini yaitu menganalisa kelayakan usaha di daerah penelitian dengan menggunakan R/C ratio. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria penerimaan R/C ratio :

$R/C < 1$ = usaha peternakan ayam ras petelur dikatakan tidak layak

$R/C > 1$ = usaha peternakan ayam ras petelur dikatakan layak

3.6 Definisi Operasional

Batasan-batasan penelitian dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data dan memperjelas ruang lingkup dalam penelitian, yaitu terdiri dari:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun jumlah yang diproduksi banyak atau sedikit, pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV. Fitri
2. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah telur yang diproduksi, pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV. Fitri.
3. Total biaya adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan selama melakukan kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur di CV. Fitri.
4. Ayam ras petelur adalah usaha peternakan di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

5. Produksi ayam ras adalah berupa telur pada peternakan ayam ras petelur di CV. Fitri.
6. Harga jual adalah harga jual telur ayam di tingkat produsen yang berlaku pada saat diadakan penelitian (Rp/kg) pada peternakan ayam ras petelur di CV. Fitri.
7. R/C Ratio adalah ukuran perbandingan antara penerimaan usaha (Revenue) dan total biaya (*Total Cost*), yang digunakan untuk menganalisis kelayakan peternakan ayam ras petelur di CV. Fitri.
8. Kelayakan Usaha adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya untuk menentukan usaha ternak ayam ras petelur tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan dengan menggunakan analisis R/C (Return Cost Ratio)

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Usaha CV. Fitri

Usaha peternakan ayam ras petelur berlokasi di Desa Cenrana merupakan salah satu desa yang terletak di Wilayah Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Di mana Desa Cenrana terletak ± 145 km dari ibukota Kabupaten Bone, dan ± 2 km dari Kantor Kecamatan Kahu

Luas wilayah Desa Cenrana adalah $10,62 \text{ km}^2$. Secara administratif Desa Cakkela berbatasan dengan :

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Manggenrang

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mattoanging

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Matajang

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Balle

CV. Fitri berdiri pada pertengahan tahun 2017. Usaha ini dirintis oleh Bapak Muh.Takdir. Usaha ini terletak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Perusahaan ini didirikan diatas lahan seluas $\pm 875 \text{ m}^2$ dan wilayah berjarak 5 Km dari kota Pallatae dan 85 Km dari Ibu Kota Kabupaten Bone, yaitu Kota Watampone. Lokasi usaha sangat didukung dengan kondisi yang jauh sangat dari kebisingan yang menimbulkan ayam mengalami stress, sehingga produksi telur yang dihasilkan rendah dan juga tidak menimbulkan pencemaran bagi di sekitar lingkungan masyarakat.

Usaha ini dibangun atas dasar kepedulian Bapak Muh.Takdir terhadap masyarakat sekitar. Bapak Muh.Takdir berfikir, dengan membuka usaha ini maka

masyarakat sekitar yang menganggur bisa mendapat pekerjaan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari – harinya, selain itu pula karena ingin memanfaatkan potensi sumber daya yang ada.

Modal awal yang dikeluarkan Bapak Muh.Takdir ketika membuka usahanya adalah sekitar Rp. 180.000.000. Modal ini digunakan untuk membeli lahan seluas $\pm 875\text{m}^2$, ayam petelur sebanyak ± 1300 ekor. Selebihnya digunakan untuk pembuatan kandang. Dimana kandang yang dibuat waktu itu sebanyak tiga buah.kandang ayam petelur

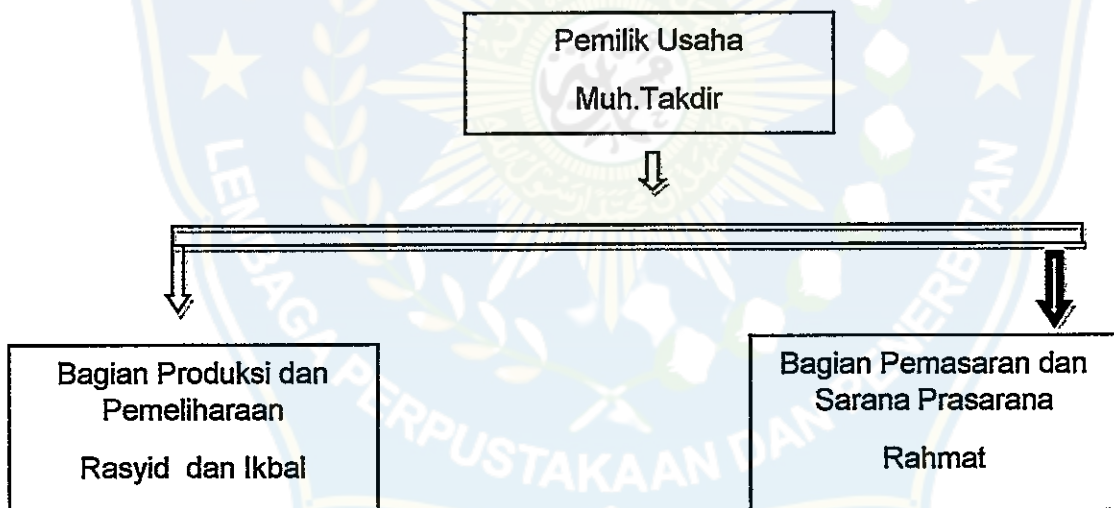
Usaha ayam petelur Bapak Muh.Takdir mendapat respon yang baik dari para konsumen dan hasil penjualan yang dicapai terus meningkat. Beliau menambah ayam petelurnya serta rencana membangun kandang hingga mencapai 10 kandang. Adapun rata-rata populasi ayam petelur dalam satu kandang berkisar 800 sampai 1200 ekor ayam. CV. Fitri memproduksi telur ayam dengan jumlah karyawan sebanyak 3 orang, yang terdiri dari 1 orang pemilik usaha, 2 orang bagian produksi dan pemeliharaan ayam, Serta 1 orang bagian penyiapan sarana dan bagian pemasaran.

4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi suatu usaha merupakan tatanan organisasi sehingga dengan adanya struktur organisasi yang baik maka akan semakin jelas pula setiap tanggung jawab dan wewenang pada masing-masing karyawan. Jadi struktur organisasi pada umumnya sangat diperlukan agar setiap karyawan dapat mengetahui posisinya masing-masing. Sehingga perusahaan dapat berjalan dengan

baik karena setiap pekerjaan ataupun divisi sudah ada yang menanganinya dan bertanggung jawab.

CV. Fitri merupakan perusahaan peternakan ayam dengan struktur organisasi perusahaan yang masih sederhana. Usaha sepenuhnya dikelola oleh seorang diri yang dibantu oleh seorang bagian produksi, perawatan, dan pemasaran. Tenaga kerja di perusahaan ini masih terbatas terutama dari segi pendidikan, tetapi cukup terampil dalam merawat ayam ras petelur. Bagi perusahaan hal ini bukanlah kendala karena tenaga kerja dapat dilatih. Berikut adalah Struktur organisasi CV. Fitri:



Gambar 2. Struktur organisasi CV. Fitri

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan dengan aktifitas dan

fungsi dibatasi. Dalam struktur organisai yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada suatu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan. Ada empat elemen dalam struktur organisasi yaitu adanya spesialisasi kegiatan kerja, adanya standarisasi kegiatan kerja, adanya koordinasi kegiatan kerja dan besaran seluruh organisasi.

Perusahaan dipimpin Bapak Muh. Takdir yang bertugas mengawasi dan mengontrol kinerja perusahaan, bertanggung jawab atas usahanya dan kesejahteraan karyawan, membuat keputusan, membimbing, dan mengarahkan tenaga kerja menjadi lebih baik. Dalam menjalankan tugas pemimpin dibantu karyawan bagian keuangan dan pembukuan perusahaan, mencatat kehadiran tenaga kerja serta mencatat keperluan yang dibutuhkan perusahaan. Sedangkan bagian pemasaran bertugas mendistribusikan telur ayam ke pasar dan warung-warung. Sedangkan bagian produksi bertugas memelihara ayam untuk memproduksi telur mulai dari penyediaan DOC, pakan, sanitasi dan kegiatan pemeliharaan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha peternakan ayam ras petelur telah berkembang sangat pesat, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain meningkatkan efisiensi usaha ayam ras petelur akibat meningkatnya keterampilan peternak dalam menerapkan teknologi maju, adanya dorongan swasta dan pembinaan pemerintah. Di berbagai wilayah Kabupaten Bone usaha peternakan ayam ras petelur semakin meningkat, akibat permintaan komoditi telur, serta pesatnya perkembangan perusahaan pembibitan ayam ras petelur, pabrik makanan ternak serta obat-obatan.

5.1 Masalah yang dihadapi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Kondisi sekarang ini, memang cukup baik, dimana permintaan pasar akan telur semakin meningkat. Sehingga akan menjadi peluang baik bagi anda yang ingin melakukan ternak ayam petelur. Namun yang perlu di ingat bahwa di dalam sebuah usaha pasti ada resikonya. Sama seperti yang di sampaikan ini, terdapat kendala dalam Usaha Ternak Ayam Petelur yang harus anda ketahui antara lain:

a. Resiko Kematian

Adanya sedikit saja kesalahan dalam pemeliharaan, akan mengakibatkan terjadinya banyak kematian, penyusutan populasi dan penurunan kemampuan berproduksi. Pengetahuan tentang penyakit ayam juga wajib dimiliki oleh peternak, karena semakin awal mengetahui gejala penyakit kita bisa lebih cepat dalam memberikan pengobatan. Sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih ditekan.

Menurut informan dalam penelitian ini, Bapak Takdir, bahwa resiko kematian sering dialami oleh pengusaha ayam ras petelur, dimana rata-rata rata-rata kematian 20% sampai 40%, penyebab kematian, akibat dari kondisi cuaca yang kadang panas dan dingin, disamping itu, pencahayaan lampu pada malam hari tidak terang pada saat kondisi udara dingin. Untuk mengatasinya dengan membuat tambahan ventilasi, dan pencahayaan lampu ditambah biar lebih hangat.

Penyebab penyakit yang sering menyerang di peternakan ayam ras petelur milik Muh. Takdir yaitu penyakit ND atau penyakit tetelo sudah familiar di kalangan peternak ayam dan penyakit AE pada ayam petelur akan mengakibatkan penurunan produksi telur antara 5-20 persen. Untuk mengatasinya pemilik usaha melakukan vaksin inaktif yaitu medivac ai, dan medivac nd, sedangkan untuk AE diberikan ransum pakan yang baik disertai vitamin dan elektrolit.

Untuk kondisi cuaca yang panas dan dingin, biasanya dilakukan dengan cara memperbaiki metabolisme air. Tindakan ini dilakukan dengan cara menyediakan air dingin guna menurunkan suhu tubuh, karena ayam cenderung minumberlebih pada musim kemarau. Minum air dingin terbukti menurunkan kecepatan respirasi hingga 60%, Pemberian larutan glukose 4% akan mengurangi pengaruh stres dingin terhadap viskositas darah dan osmolalitas plasma. Intake glukose akan mempengaruhi difusi panas tubuh, sehingga viskositas darah meningkat dan pemberian vitamin e.

b. Fluktuasi Harga Telur

Walaupun dunia peternakan ayam petelur ini cukup menjanjikan, tetapi peternak sering diguncang dengan ketidakstabilan harga telur dipasaran. Terjadinya fluktuasi harga telur dipasaran ini sangat sulit untuk diambil tindakan antisipasinya.

Pemilik usaha peternakan ayam ras petelur bapak Muh. Takdir mengatakan bahwa naik turunnya harga telur berkisar Rp 38.000/rak sampai Rp 42.000/rak, pada tahun 2020, sedangkan tahun 2019 berkisar Rp 36.000/rak sampai Rp 40.000/rak. Alhamdulillah, selama mulai berdirinya berdirinya usaha sampai sekarang belum mengalami kerugian. Menurut bapak Muh. Takdir naik turunnya harga telur sudah diperhitungkan,, apabila terjadi perubahan harga dipasaran. Untuk mengatasinya beliau melakukan kerjasama dengan instansi setempat dalam hal ini pengusaha usaha ayam petelur, dan asosiasi pedagang agar telur tetap tersedia di pasar, sehingga harga yang ditawarkan tetap stabil.

Adanya fluktuasi harga telur sangat terkait dengan fluktuasi produksi. Dimana hal ini sangat terkait dengan fluktuasi harga pakan dan bahan baku pakan utama, seperti jagung, bungkil kedelai, tepung ikan, tepung tulang, dan dedak/bekatul. Penurunan produksi terjadi di tengah kenaikan harga sarana produksi utama, yaitu pakan dan jagung. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuryati dan Nur (2012), dari sisi permintaan faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga telur ayam adalah hari-hari besar keagamaan dan budaya masyarakat. Pada sisi penawaran faktor-faktor yang memengaruhi adalah

harga pakan, harga DOC (Day Old Chicks), penjualan ayam tua (afkir) dan iklim/cuaca. Padapi (2014) mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi harga jual telur ayam ras adalah harga pakan, harga DOC, harga ayam afkir, perubahan iklim, dan rantai tata niaga.

c. Musim yang tidak menguntungkan

Pada musim kering dan hujan yang berurutan tersebut peternak ayam akan mengalami kerugian. Penyebabnya adalah terjadinya krisis pangan terutama jagung yang mana menjadi salah satu bahan makanan pokok ayam petelur. Terjadinya tahun-tahun kering secara berurutan, musim juga seringkali menjadi faktor yang kurang menguntungkan bagi peternak ayam.

Musim hujan menyebabkan ayam rentan terhadap serangan penyakit, sedangkan pada musim kemarau (khususnya kemarau berkepanjangan) membuat banyaknya sentra pertanian bahan baku pakan yang gagal panen. Hal tersebut membuat bahan baku pakan sukar didapatkan, selain menjadi langka, harga bahan baku juga dapat melambung tinggi sehingga membuat biaya operasional menjadi berat. Dalam situasi tertentu, para peternak bahkan harus menghadapi 2 faktor kendala sekaligus, yakni meningkatnya biaya operasional dan merosotnya harga telur ditigkat pasar.

5.2 Analisis Kelayakan Ayam Ras Petelur

Industri ayam ras dilihat dari sisi produksi telah mampu memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Peternakan ayam ras telah berkembang menjadi satu industri yang terintegrasi secara vertikal dan sangat dinamis karena didukung oleh perusahaan yang padat modal dengan sistem manajemen modern.

Mengkaji kelayakan adalah untuk menjawab pertanyaan layak atau tidaknya suatu gagasan atau usulan diwujudkan menjadi kenyataan. Hal ini dikaitkan dengan tingkat keberhasilan yang hendak diraih. Melihat kegunaannya yang strategis, yaitu sebagai bahan pengambil keputusan haruslah mencakup berbagai aspek yang terkait serta memperhatikan mutu dan jangkauan pengkajian. Aspek-aspek yang akan disorot tergantung dari lingkup usaha dan tujuan (Soeharto, 2008)

Analisa kelayakan adalah cara yang dapat dilakukan untuk menentukan tingkat kelayakan suatu usaha sehingga dapat diketahui kelayakan dari usaha tersebut untuk dijalankan. Dalam penelitian ini, usaha yang dimaksud adalah usaha peternakan ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

5.2.1 Analisis Biaya Usaha Peternakan Ayam Petelur

Biaya merupakan seluruh pengeluaran kas yang dilakukan dalam proses pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur. Biaya dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost).. Biaya-biaya yang dikeluarkan dijelaskan pada uraian berikut ini.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya dikeluarkan selama kegiatan usaha masih dijalankan, besarnya biaya tetap tidak berkaitan langsung dengan proses produksi. Untuk lebih jelasnya pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Peternakan Ayam Ras Petelur Per Dua Bulan Pada CV.Fitri

No.	Rincian Biaya Tetap	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Pajak Usaha	360.000
3.	Penyusutan Alat	1.528.438
Total		1.888.438

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap per dua bulan peternakan ayam ras petelur untuk nilai pajak usaha yang dibebankan pada usaha skala kecil sebesar Rp 360.000, dan penyusutan alat-alat dilakukan apabila alat sudah habis pakai atau sudah digunakan, untuk penyusutan alatnya dihitung dengan cara nilai baru dikurang dengan nilai sekarang dibagi lama pemakaian. Adapun rata-rata nilai penyusutan alat selama dua bulan sebesar Rp 1.528.438. Jadi total keseluruhan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan usaha peternakan ayam ras petelur sebesar Rp 1.888.438

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang seluruhnya dipengaruhi oleh jumlah barang yang dihasilkan, dalam hal ini biaya variabel ditentukan berdasarkan produksi ayam ras petelur yang dipelihara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Peternakan Ayam Ras Petelur Per Dua Bulan Pada CV.Fitri

No	Rincian Biaya Variabel	Total Biaya Variabel (Rp)
1.	DOC	8.788.000
2.	Konsentrat	3.570.000
3.	Jagung	1.125.000
4	Dedak Padi	520.000
5	Listrik	464.280
6	Vaksin	900.000
7	Tenaga Kerja	2.520.000
Total		17.887.280

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variabel usaha peternakan ayam ras petelur di CV .Fitri sebesar Rp. 17.887.280/dua bulan.

a. DOC (Day Old Chick)

Anak ayam berumur 1 hari yang dipelihara dalam satu kali siklus pemeliharaan atau produksi yang diukur dalam satuan ekor. Kualitas DOC yang dipelihara harus yang terbaik, karena performa yang jelek bukan saja dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan tetapi juga oleh kualitas DOC pada saat diterima

DOC yang digunakan dalam usaha peternakan ayam ras petelur di CV. Fitri adalah rata-rata per dua bulan sebesar 676 ekor. Total keseluruhan penggunaan DOC dalam dua bulan 1352 ekor. Total rata-rata biaya variabel untuk DOC sebesar Rp 8.788.000/dua bulan, harga per ekor DOC Rp 13.000, kemudian jenis DOC ayam petelur sedang.

b. Konsentrat

Bahan yang biasanya digunakan bersamaan dengan bahan makanan lain guna menambah perolehan gizi yang dipadukan dan dicampur lalu dijadikan makanan pelengkap. Jenis konsentrat yang digunakan yaitu comfeed KKK 36, untuk pertumbuhan ayam petelur. Harga per zaknya Rp 425.000. Konsentrat adalah ransum padat nutrisi (nutrisi tinggi) buatan pabrik, dimana dalam pemberiannya ke ayam harus dicampur terlebih dahulu dengan jagung giling. Perbandingannya adalah 50-55% jagung, 30-35% konsentrat. Total rata-rata penggunaan konsentrat untuk ayam petelur sebesar 420 kg/dua bulan. Jadi total rata-rata biaya variabel untuk konsentrat sebesar Rp 3.570.000/dua bulan.

c. Jagung

Kualitas jagung lokal sangat bervariasi, ini tergantung pada daerah pemanenannya. Penggunaan jagung untuk pakan ayam petelur tidak perlu dibatasi

karena pada jagung kuning tidak mengandung senyawa antinutrisi yang membahayakan bagi hewan ternak khususnya ayam petelur. Jagung ini diperoleh dari beberapa petani jagung berbagai desa dan kecamatan yang berbatasan langsung dengan kecamatan Kahu. Harga jagung perkilonya Rp.4.500. Bagian utama yang digunakan untuk pakan pada jagung adalah hasil pipilan jagungnya. Total rata-rata penggunaan jagung selama dua bulan sebanyak 250 kg/dua bulan. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV.Fitri sebesar Rp1.125.000/dua bulan.

d. Dedak Padi

Pada dedak padi ini memiliki serat yang kasar sehingga dalam pemberiannya perlu dibatasi sekitar 20 % saja karena ayam petelur tidak memiliki kemampuan mencerna serat kasar dengan baik. Dedak padi diperoleh dari beberapa penggilingan padi di wilayah kecamatan Kahu. Harga dedak padi Rp.4.000 per kg. Untuk campuran pakan biasanya 30 persen penggunaannya. Komposisi dari ransum yang pake konsentrat adalah konsentrat 35 %, jagung 50% dan dedak padinya 15%.

Misalnya kita mau buat pakan sebanyak 10 kg. Maka konsentratnya berarti 3,5 kg, jagungnya 5 kg dan dedak padinya 1,5 kg. Total rata-rata penggunaan dedak padi selama dua bulan sebanyak 1300 kg/dua bulan. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan untuk dedak padi oleh CV.Fitri sebesar Rp 520.000/dua bulan

e. Listrik

Instalasi listrik ini berguna bagi usaha peternakan ayam ras petelur dalam menjamin ketersediaan listrik sehingga usaha dapat tetap berjalan dengan baik.

Listrik digunakan untuk pencahayaan pada malam hari, dimana kebutuhan cahaya pada ayam petelur berbeda disetiap fase pertumbuhannya. Total rata-rata penggunaan listrik selama dua bulan sebesar 318 kwh/dua bulan. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan untuk listrik oleh CV.Fitri sebesar Rp 462.280/dua bulan.

f. Vaksin

Vaksinasi dilakukan apabila sudah terjadi tanda-tanda bahwa ayam mengalami invaksi virus seperti badan panas, lemas, atau tingkah laku yang tak wajar, selain vaksinasi tindakan pencegahan seperti sanitasi selalu dilakukan dalam persiapan kandang dan pembersihan kotoran jika sudah menumpuk. Medivac Nd Hitchner B1 yang diberikan sebagai vaksinasi pertama mampu menggetak pembentukan antibodi dalam tubuh ayam sehingga dapat melindungi dari serangan ND. Selain itu juga merangsang pembentukan sel memori yang sangat berguna untuk mempercepat pembentukan antibodi pada vaksinasi ulangan, Harga vaksin Rp15.000. Total rata-rata penggunaan vaksin selama dua bulan sebesar 60 ml/dua bulan. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan untuk vaksin oleh CV.Fitri sebesar Rp 900.000/dua bulan.

g. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh CV. Fitri berada dilingkungan sekitar usaha peternakan ayam ras petelur, dimana tenaga kerja ini mengerjakan pemeliharaan, produksi, sarana dan prasarana serta pemasaran ayam ras petelur. Total yang dipergunakan tenaga kerja dalam usaha peternakan ayam ras petelur sebanyak 3 orang. Karyawan tetap, dengan sistem penggajian per bulan

5.2.1 Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Pendapatan merupakan aliran kas masuk yang diperoleh dari penjualan barang-barang hasil produksi atas kegiatan usaha yang dilaksanakan. Pendapatan yang diperoleh oleh usaha peternakan ayam ras petelur adalah dari penjualan telur ayam. Pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur CV.Fitri dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur CV.Fitri Selama Dua Bulan

No	Rincian	Jumlah (Rak)	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan a. Produksi Telur (Q) b. Harga Telur (P)	1950	40.000
	Total Penerimaan		78.000.000
2.	Komponen Biaya a. Biaya Tetap (FC) • Pajak Usaha • Penyusutan Alat		360.000 1.528.438
	Total Biaya Tetap		1.888.438
	b. Biaya Variabel (VC) • DOC • Konsentrat • Jagung • Dedak Padi • Listrik • Vaksin dan Obat-obatan • Tenaga Kerja		8.788.000 3.570.000 1.125.000 520.000 464.280 900.000 2.520.000
	Total Biaya Variabel		17.887.280
3.	Total biaya (TC) = FC + VC a. Biaya tetap (FC) b. Biaya variabel (VC)		1.888.438 17.887.280
	Total Biaya		19.775.718

4.	Pendapatan (Pd) = TR – TC		
	a. Penerimaan		78.000.000
	b. Total Biaya		19.775.718
	Total Pendapatan		58.224.283
5.	R/C Ratio		78.000.000
			19.775.718
			3,94

Sumber: Data primer setelah diolah 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan peternakan ayam ras petelur per dua bulan sebesar Rp 78.000.000 yang diperoleh dari jumlah produksi telur dengan harga telur yang ditawarkan oleh CV.Fitri. Adapun total biaya per dua bulan yang dikeluarkan sebesar Rp, 19.775.718 dari total biaya tetap per dua bulan Rp 1.888.438, dijumlah dengan total biaya variabel per duabulan Rp 17.887.280. Sehingga didapat keseluruhan pendapatan per duabulan usaha peternakan ayam ras petelur dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 58.224.283/dua bulan

5.2.3 Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Kegiatan usaha ternak unggas analisis usaha diperlukan untuk kepentingan pengelolaan yang menyangkut dana dan hasil yang diperoleh. Dengan analisis usaha dapat dilihat kelayakan dari besarnya biaya yang sudah dikeluarkan serta perkiraan keuntungan yang akan didapat dari investasi yang sudah dijalankan. Analisis usaha juga berguna sebagai pertimbangan apakah pelaksanaan usaha telur ayam ras, sudah dijalankan baik dan benar.

Analisis R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas, ataupun untung. Analisis rasio R/C mampu menunjukkan besar

penerimaan usaha yang akan diperoleh untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha. Semakin besar nilai R/C maka semakin besar pula penerimaan usaha yang diperoleh untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha tersebut menguntungkan untuk dilaksanakan

Adapun nilai R/C ratio dari usaha peternakan ayam petelur CV.Fitri adalah 3,94 dari hasil perbandingan total penerimaan dengan total biaya, sehingga $R/C > 1$ yang artinya setiap Rp 1 , yang dikeluarkan sebagai biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,94. Jadi usaha peternakan ayam ras petelur dikatakan layak diusahakan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam usaha Peternakan Ayam Petelur antara lain: Resiko kematian, fluktuasi harga telur, dan musim yang tidak menguntungkan
2. Nilai R/C ratio dari usaha peternakan ayam ras petelur adalah 3,94, sehingga $R/C > 1$ yang artinya layak. Jadi, usaha peternakan ayam ras petelur CV.Fitri Kecamatan Kahu Kabupaten Bone layak diusahakan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Agar pemerintah berperan dalam hal pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur terutama dalam pemodalan dan pembinaan. Pengembangan peternakan skala besar perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat untuk menghindari masalah sosial yang mungkin terjadi di masyarakat
2. Membangun sistem agribisnis peternakan yang secara terintegrasi dari hulu sampai hilir dan membangun jaringan distribusi yang mantap serta meningkatkan kualitas produk untuk menghadapi ancaman perdagangan bebas

DAFTAR PUSTAKA

- Atma Media. 2010. Sukses Beternak Ayam Ras Petelur. Atma Media Press, Yogyakarta.
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2007. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Unggas. Edisi Kedua. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian, Jakarta
- Anonim, 2014. Produksi Telur di Indonesia Tahun 2010-2014. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan
- Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan. 2016. Laporan Tahunan 2015. Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan
- Fadilah, R., dan Fatkhuroji. 2013. Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur. Jakarta: PT Agromedia Pustaka
- Ginting, N. 2007. Teknologi Hasil Ternak. Penuntun Praktikum. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Sumatera.
- Hafsah, Muhammad Jafar, 2003. Kemitraan usaha. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hendri Romadhon, Ikhsan Gunawan, Irma Juliani, 2012. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur (*Gallus Sp*) Studi Kasus Pada Usaha Ternak Subur Jln. Teropong km. 2,5 Kubang Jaya Kabupaten Kampar. Jurnal Penelitian Sungkai Vol. 1, No. 1, Oktober 2012
- Lestari, P, I. 2009. Kajian *Supply Chain Management*: Analisis Relationship Marketing Antara Peternakan Pamulihan Farm Dengan Pemasok dan Pelanggannya. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Muhammad, Hj. Hadayani, dan Alimuddin Laapo, 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada CV. Taufik Nur Di Kota Palu J. Agroland 24 (1) : 18 - 26 , April 2017.
- Nuryati Y, YH Nur. 2012. Variabilitas harga telur ayam ras di Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. 6 (2): 235-252.
- Padangaran, A. M. 2008. Manajemen Proyek Pertanian. Program Pascasarjana Unhalu, Kendari.
- Padapi A. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga jual telur ayam ras (kasus di PT Bawakaraeng Mitra Abadi, Makassar) [Tesis] [Makassar (ID)]: Universitas Hasanuddin..

- Pangandaheng. 2012. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Prihatman. 2000. Beternak Ayam Ras Petelur. UGM. Yogyakarta.
- Rasyaf. 1990. Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rasyaf, M. 2008. Panduan Beternak Ayam Petelur. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Soeharto, 2008. Studi Kelayakan Proyek Industri. Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Analisis Keuntungan Pedagang Nasi Kuning (Studi Kasus Pedagang Nasi Kuning di Pasar Palaran Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, 2016, 4 (4) : 990-1001.
- Sudaryani, Titik. 2004. Teknik Vaksinasi dan Pengendalian Penyakit Ayam. Jakarta. Penebar Swadaya
- Sudarman. 2001. Kemitraan Agribisnis Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Pada Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Bandung)
- Sudarmono, As, 2003. Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur. Kanisius. Yogyakarta
- Sudaryani, T. 2003. Kualitas Telur. Penebar Swadaya. Cetakan ke-4. Jakarta
- Sukirno, S, 2006. Ekonomi Pembangunan. Kencana. Jakarta.
- Suprijatna E, Atmomarsono U, Kartasudjana R. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Jakarta: Penebar Swadaya
- Supriyono. 2000. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Fadila, Saharia Kassa dan Alimuddin Laapo, 2017 Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Sunju Mandiri Di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi J. Agroland 24 (3) : 228 - 236 , Desember 2017
- Yudohusodo, S. 2003. Agribisnis Berbasis Peternakan Menghadapi Era Perdagangan Bebas. Makalah yang Disampaikan pada Acara Peringatan Hari Ulang Tahun ke 37. Fak. Peternakan. UNSOED.
- Yuwanta, T. 2010. Telur dan Kualitas Telur. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

**KELAYAKAN USAHA PETERNAK AYAM RAS PETELUR DI DESA
CENRANA KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

A. Identitas Responden :

1. Nama Responden :
2. Umur Responden :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pengalaman Usaha :

B. Pertanyaan Pendukung

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membuat usaha peternakan ayam ras petelur?

Jawaban :

2. Berapa jumlah telur yang Bapak/Ibu gunakan dalam sekali proses produksi ?

Jawaban :

3. Bagaimanakah proses produksi usaha peternakan ayam ras petelur yang Bapak/Ibu usahakan ?

Jawaban :

4. Kendala apa yang sering Bapak/Ibu temui selama proses usaha peternakan ayam ras petelur?

Jawaban :

5. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam sekali proses produksi :

1) Nilai Penyusutan Alat

No	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai (Rp)

2) Bahan utama Bapak/Ibu gunakan dalam usaha peternakan ayam ras petelur?

No	Uraian	Jenis	Jumlah	Harga
1.				

3) Tenaga Kerja (HOK)

No	Jumlah Tenaga Kerja		Hari Kerja	Upah/Hari (Rp)	HOK
	Pria	Wanita			

HOK : Hari Kerja x Jumlah Tenaga Kerja x Upah/Hari

3. Berapakah total biaya yang Bapak/Ibu keluarkan pada usaha peternakan ayam ras petelur

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)

$$TC = FC + VC$$

4. Berapakah hasil produksi telur yang Bapak/Ibu hasilkan dalam sekali proses produksi ?

No	Harga Produksi (Rp/kg)	Jumlah Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)

$$TR = P.Q$$

5. Berapa tingkat pendapatan yang Bapak/Ibu terima pada usaha peternakan ayam ras petelur

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)

$$Pd = TR - TC$$

6. Apakah usaha peternakan ayam ras petelur layak diusahakan ?

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio

$R/C = TR/TC$



Lampiran 2 Identitas Responden Peternakan Ayam Ras Petelur

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Tanggungan Keluarga
1	Muh Takdir	46	Diploma	4
2	Andi Rahmat	24	SMP	1
3	Hamzah	28	SMA	2
4	Arief	29	SMA	2

Lampiran 3 Penerimaan Ayam Ras Telur Selama 2 Bulan CV. Fitri

No	Bulan	Produksi (Rak)	Harga(Rp/Rak)	Penerimaan(Rp)
1	November	2.100	40.000	84.000.000
2	Desember	1.800	40.000	72.000.000
	Jumlah	3.900		156.000.000
	Rata-rata	1.950		78.000.000

Lampiran 4 Penggunaan Biaya Variabel (DOC) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri

No	Bulan	DOC(Ekor)	Harga DOC(Rp/ekor)	Jumlah(Rp)
1	November	830	13.000	10.790.000
2	Desember	522	13.000	6.786.000
	Jumlah	1.352		17.576000
	Rata-rata	676		8.788.000

Lampiran 5 Penggunaan Biaya Variabel (Konsentrat) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri

No	Bulan	Konsentrat(kg)	Harga Konsentrat(Rp/kg)	Jumlah(Rp)
1	November	460	8.500	3.910.000
2	Desember	380	8.500	3.230.000
	Jumlah	840		7.140.000
	Rata-rata	420		3.570.000

Lampiran 6 Penggunaan Biaya Variabel (Jagung) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri

No	Bulan	Jagung(kg)	Harga Jagung(Rp/kg)	Jumlah(Rp)
1	November	280	4.500	1.260.000
2	Desember	220	4.500	990.000
	Jumlah	500		2.250.000
	Rata-rata	250		1.125.000

Lampiran 7 Penggunaan Biaya Variabel (Dedak Padi) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri

No	Bulan	Dedak (kg)	Harga Dedak (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	November	150	4000	600.000
2	Desember	110	4000	440.000
	Jumlah	260		1.040.000
	Rata-rata	130		520.000

Lampiran 8 Penggunaan Biaya Variabel (Listrik) Peternakan Ayam Ras Petelur
CV. Fitri

No	Bulan	Listrik (kwh)	Harga (Rp/kwh)	Jumlah (Rp)
1	November	366	1.460	534.360
2	Desember	270	1.460	394.200
	Jumlah	636		928.560
	Rata-rata	318		464.280

Lampiran 9 Penggunaan Biaya Variabel (Vaksin B1) Peternakan Ayam Ras
Petelur CV. Fitri

No	Bulan	Vaksin(ml)	HargaVaksin(Rp/ml)	Jumlah(Rp)
1	November	68	15.000	1.020.000
2	Desember	52	15.000	780.000
	Jumlah	120		1.800.000
	Rata-rata	60		900.000

Lampiran 10. Penggunaan Biaya Variabel (Upah) Peternakan Ayam Ras Petelur
CV. Fitri

No	Bulan	Jumlah(orang)	Upah(RP)	HOK(Rp)	Total(Rp)
1	Nopember	3	35000	24	2520000
2	Desember	3	35000	24	2520000
	Jumlah	6	70000	48	5040000
	Rata-rata	3	35000	24	2520000

Lampiran 11 Total Biaya Variabel dalam Peternakan Ayam Ras Petelur pada CV Fitri

Bulan	DOC (Rp/ekor)	Konsetrat (Rp)	Jagung (Rp)	Dedak Padi (Rp)	Listrik (Rp)	Vaksin (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel Rp)
Nopember	10.790.000	3.910.000	1.260.000	600.000	534.360	1.020.000	2.520.000	20.634.360
Desember	6.786.000	3.230.000	990.000	440.000	394.200	780.000	2.520.000	15.140.200
umlah	17.576.000	7.140.000	2.250.000	1.040.000	928.560	1.800.000	5.040.000	35.774.560
ata-rata	8.788.000	3.570.000	1.125.000	520.000	464.280	900.000	2.520.000	17.887.280

Lampiran 12 Penggunaan Biaya Tetap (Pajak Usaha) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri

No	Bulan	Pajak(Rp)	Total(Rp)
1	Nopember	360.000	360.000
2	Desember	360.000	360.000
Jumlah			720.000

Lampiran 13 Penggunaan Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Fitri

No	Jenis Peralatan	Nilai baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Jumlah	NPA (Rp)
					(Unit)	
1	Kandang Ayam	10.000.000	6.500.000	5	3	6.100.000
2	Mesin Giling Pakan	1.800.000	1.300.000	4	1	1.475.000
3	Gudang	5.600.000	4.800.000	8	1	5.000.000
4	Ayakan	250.000	180.000	4	2	160.000
5	Terpal	150.000	120.000	4	4	30.000
6	Timbangan	2.600.000	1.500.000	6	1	2.350.000
7	Selang	120.000	85.000	4	3	56.250
8	Tempat Makan dan minum	3.000.000	500.000	4	16	1.000.000
9	Rak Ayam	2.000.000	1.600.000	5	6	80.000
10	Bak Penampung Air	2.500.000	1.800.000	8	2	2.050.000
11	Sekop	90.000	50.000	4	4	40.000
Jumlah						18.341.250
NPA/12						1.528.438

Lampiran 14 Total Biaya Tetap dalam Peternakan Ayam Ras Petelur pada CV Fitri

No	Bulan	Pajak Usaha (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Nopember	360.000	1.528.438	1.888.438
2	Desember	360.000	1.528.438	1.888.438
Jumlah		720.000	3.056.875	3.776.875
Rata-rata		360.000	1.528.438	1.888.438

Lampiran 15 Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di CV Fitri

No	Bulan	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Nopember	20.634.360	1.888.438	22.522.798
2	Desember	15.140.200	1.888.438	17.028.638
Jumlah		35.774.560	3.776.875	39.551.435
Rata-rata		17.887.280	1.888.438	19.775.718

Lampiran 16 Hasil Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur CV.Fitri Per dua Bulan

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya(Rp)	Pendapatan(Rp)
1	Nopember	84.000.000	22.522.798	61.477.203
2	Desember	72.000.000	17.028.638	54.971.363
Jumlah		156.000.000	39.551.435	116.448.565
Rata-Rata		78.000.000	19.775.718	58.224.283

Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Lokasi Peternakan Ayam Ras Petelur



Gambar 2 Peternakan Ayam Ras Petelur



Gambar 3 Responden Penelitian



Gambar 4 Pakan dan Konsentrat



Gambar 5. Peternakan Ayam Ras Petelur



Gambar 6 Rak Untuk Ayam Ras Petelur



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 26639/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 954/05/C.4-VIII/IX/37/2019 tanggal 10 Desember 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : AHMAD FAIDIL HIDAYAT
Nomor Pokok : 105960198715
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR PADA CV. FITRI DI DESA CENRANA KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 14 Desember 2019 s/d 14 Februari 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 11 Desember 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Poringgal.

SIMAP PTSP 12-12-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





RIWAYATHIDUP

Ahmad Faidil Hidayat, lahir pada tanggal 27 Juli 1997 di Cenrana Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Jusman dan Hudaya.

Pendidikan formal MIS 52 Talabangi pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Salomekko dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kahu, dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT. Pertani (Persero) Kabupaten Bone, serta pernah melaksanakan Kuliah Kerja Profesi di Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Bone